 **JURNAL BASICEDU**

Volume x Nomor x Bulan x Tahun x Halaman xx

*Research & Learning in Elementary Education*

*https://jbasic.org/index.php/basicedu*

**ANALISIS PERAN GURU DALAM IMPLEMENTASI NILAI-NILAI KARAKTER MELALUI PEMBELAJARAN JARAK JAUH DI MASA PANDEMI COVID-19**

**Ahmad Ruslan1, Khavisa Pranata2, Nur Azizah3, Arum Fatayan4🖂**

**1, 2, 3,4** Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah PROF.DR.HAMKA

E-mail : [ruslan@uhamka.ac.id](mailto:ruslan@uhamka.ac.id), [khavisapranata@uhamka.ac.id](mailto:khavisa.pranata@uhamka.ac.id), [zah5620@gmail.com](mailto:zah5620@gmail.com), [arum\_fatayan@uhamka.ac.id](mailto:arum_fatayan@uhamka.ac.id)

**Abstrak**

Hal menarik dilakukannya penelitian ini yaitu untuk melihat baaimana pendidikan karakter pada anak di sekolah dasar dapat dikembangan dan diimplementasikan, sehingga harapannya, tidak ada lagi perilaku negative anak-anak yang ditampakkan. Oleh sebab itu.Tujuan dari dilakukannya penelitian yakni untuk: (1) menjelaskan peran guru dalam implementasi nilai-nilai karakter melalui pembelajaran jarak jauh, (2) untuk menganalisis adanya problem yang mungkin dialami oleh para guru dalam menginplementasikan nilai-nilai karakter melalui pembelajaran jarak jauh, (3) menjelaskan usaha apa saja yang dapat dilakukan oleh guru guna mengupayakan adanya problem terkait dengan penerapan nilai karakter melalui pembelajaran jarak jauh. Studi ini, menggunakan metode kualitatif yang juga melibatkan pendekatan studi kasuss. Sedangkan subjeknya diambil dari kepala sekolah, guru kelas, dan siswa Sekolah Dasar. Data-data penlitian terkumpul dari hasil observasi, wawancara serta dokumentasi. Pelaksanaan studi ini melalui tiga tahapan, yaitu; (1) tahap persiapan berupa penyusunan proposal yang berisi rancangan, (2) tahap pelaksanaan berupa penggalian informasi pada informan, dan (3) tahap pelaporan berupa pengecekan pemeriksaan data dalam mendapatkan keabsahan data. Metode yang dipergunakan dalam analisis data penelitian ialah reduksi data, penyajian data, dan verifikasi (penarikan kesimpulan). Penelitian yang telah dilakukan berhasil memberikan pembuktian, bahwa implementasi nilai karakter anak di Sekolah dasar terdiri dari lima aspek, yakni; a) guru berperan sebagai korekor, b) guru berperan sebagai motivator, c). guru berpera sebagai inisiatir, d) guru berperan sebagai fasilitator dan e). guru berperan sebagai supervisor.

**Kata Kunci:** *Peran Guru, Implementasi Nilai-Nilai Karakter, Pembelajaran Jarak Jauh.*

Abstract

The interesting thing about doing this research is to see how character education for children in elementary schools can be developed and implemented, so that hopefully, there will be no more negative behavior of children being shown. Therefore, the purpose of the research is to: (1) explain the role of teachers in implementing character values ​​through distance learning, (2) to analyze any problems that may be experienced by teachers in implementing character values ​​through distance learning. far, (3) explaining what efforts can be made by teachers to seek problems related to the application of character values ​​through distance learning. This research uses a qualitative method which also involves a case study approach. While the subjects were taken from school principals, class teachers, and elementary school students. Research data collected from observations, interviews and documentation. This research was carried out in three stages, namely; (1) the preparation stage in the form of preparing a proposal containing the design, (2) the implementation stage in the form of extracting information on informants, and (3) the reporting stage in the form of checking data inspection to obtain data validity. The methods used in the analysis of research data are data reduction, data presentation, and verification (drawing conclusions). The research that has been carried out has succeeded in providing evidence that the implementation of children's character values ​​in elementary schools consists of five aspects, namely; a) the teacher acts as a corrector, b) the teacher acts as a motivator, c). the teacher acts as an initiator, d) the teacher acts as a facilitator and e). teacher acts as supervisor

**Keywords:** *Teacher Role, Implementation of Character Values, Distance Learning.*

Copyright (c) 2021 Ahmad Ruslan1, Khavisa Pranata2, Nur Azizah3, Arum Fatayan4

🖂 Corresponding author : Arum Fatayan

Email : arum\_fatayan@uhamka.ac.id ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

HP : 089616120865 ISSN 2580-1147 (Media Online)

Received xx Bulan 2021, Accepted xx Bulan 2021, Published xx Bulan 2021

# **PENDAHULUAN**

Masalah serius dalam pendidikan karakter ini mencerminkan adanya perilaku tidak disiplin di sekolah. Terjadinya perilaku tidak disiplin menyatakan bahwasanya pengetahuan yang sudah diberikan mengenai karakter yang sudah diperoleh siswa di sekolah tidak berdampak positif pada perubahan perilaku siswa sehari-harinya. Padahal dengan karakter disiplin ini justru akan menjadikan siswa dalam meningkatkan kontrol pada dirinya lebih teratur dan menjadikan siswa mengenali perilaku yang salah agar tidak mengulangi perbuatan tersebut kembali dimasa yang akan datang. Peranan guru dalam menanamkan kedisiplinan pada siswa di sekolah ialah hal terpenting untuk dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung.

Berbicara tentang karakter disiplin, adapun nilai karakter yang perlu ditanamkan juga kepada siswa yakni karakter tanggung jawab. Tanggung jawab merupakan sebuah perilaku seorang individu untuk memenuhi tugas dan kewajibannya pada dirinya sendiri, orang lain, masyarakat dan negara, dan kewajibannya pada Tuhan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa tanggung jawab ialah sebuah karakter yang merujuk pada kesadaran diri manusia akan segala hal tindak yang dilaksanakan dengan sengaja maupun tidak sengaja. Pendidikan karakter merupakan pendidikan terpenting agar diberikan pada anak dimulai sejak dini (Sekolah Dasar), dikarenakan pendidikan karakter dapat digunakan dalam dunia pendidikan sebagai proses untuk lebih membentuk karakter dan kepribadian anak. Demikian pula sekolah perlu memperkuat pembentukan karakter seperti halnya pendidikan formal, Menurut Johansson dkk menyatakan bahwa sudah sejak lama sekolah menjadi lembaga yang menyiapkan kehidupan murid guna dapat berbaur di kehidupan sosial baik secara akademik dna non akademik (Widodo, 2019).

Pembelajaran daring (*online*) berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Massie & Nababan, 2021) dalam risetnya peneliti menjelaskan bahwa, pada masa pandemic sekarang ini, karakter moral siswa dinilai mengalami penurunan. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil responden dimana sejak pembelajaran daring, peserta didik menyepelekan pembelajaran dan tidak peduli pada proses pemahaman materi. Perubahan karakter yang sangat jelas terlihat adalah ketika siswa pembelajaran *offline* rajin dan semangat saat belajar, sebaliknya pada saat pembelajaran *online* (daring) menjadi malas. Pembiasaan perilaku disiplin pun berubah, seperti kebiasaan peserta didik untuk bangun pagi dan menyiapkan diri untuk berangkat ke sekolah berubah karena hanya di rumah saja.

Kegiatan belajar mengajar dapat dilaksanakan dengan teknologi digital, tetapi etika kesopanan dan etika perilaku yang baik melalui pembiasaan sulit untuk diamati secara langsung. Hal tersebut yang menjadi perhatian utama bagi guru yang tugas utamanya adalah mengarahkan moralitas peserta didik, selain tugas utamanya menyampaikan pengatahuan, terutama karakter utama yang yang harus dikembangkan di sekolah (Rifiani, 2021). Oleh sebab itu, yang paling dominan dalam pengasuhan dan pengawasan siswa pada masa-masa pandemic, ialah peran orang tuanya masing-masing. Hal ini karena menimbang peranan orang tua sangatlah penting dalam mensukseskan pendidikan karakter yang dilaksanakan oleh sekolah. (Robihatul Musayadah & Mu, 2021)

Pembelajaran daring ini menjadikan sebuah hambatan bagi siswa dan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Hambatan yang dihadapinya ketika pembelajaran daring ini antara lain keterbatasan kemampuan guru dalam menggunakan teknologi, jaringan internet yang kurang stabil, dan biaya kuota. Sehingga hal tersebut menjadi tantangan baru bagi pendidik dalam membentuk lingkungan pembelajaran dalam usaha mengembangkan karakter siswa.

Dalam sudut pandang tradisional, guru merupakan seseorang yang mentransfer ilmu di depan kelas. Guru ialah seorang yang memiliki ide yang disampaikan kepada muridnya guna menambah wawasan dan ilmu serta keduanya harus memiliki koneksi yang baik. Guru adalah sosok yang memiliki karakteristik tertentu di bidang pendidikan, sehingga bertanggung jawab akan pencapaian tingkat perkembangan dan kedewaasaan peserta didik. Maka dari itu tugas guru di samping itu, juga dituntut mengarahkan dan membimbing peserta didik kepada perilaku yang baik (Wardan, 2019).

Di dalam pendidikan karakter terdapat tujuan berupa menanamkan nilai-nilai dalam diri seorang peserta didik dalam menghargai kebebasan individu dan penyempuraan tata hidup bersama. Selain itu, pendidikan karakter mempunyai tiga fungsi. Pertama, fungsi membentuk dan mengembangkan potensi. Dimana pendidikan karakter ini berperan dalam pembentukan serta pengembangan seluruh potensi siswa dalam bertindak berdasarkan pada falsafah pancasila. Kedua, fungsi perbaikan dan penguatan. Pendidikan karakter sebagai sarana dalam melakukan perbaikan dan mempererat pola kerjasama antara satuan pendidikan, keluarga, pemerintah maupun masyarakat yang bersama-sama dapat berpartisipasi untuk berkembangan dan mendukung pembangunan bangsa. Ketiga, fungsi penyaring. Pendidikan karakter menanamkan sikap individu dalam memilah dan menyaring suatu budaya baik budaya nasional maupun budaya yang masuk ke Negara ini lewat perkembangan globalisasi. (Maunah, 2015), (Rantauwati, 2020).

Pembelajaran jarak jauh adalah pelatihan bagi peserta didik yang tidak berkumpul secara teratur disebuah tempat dalam memperoleh pembelajaran secara langsung dari seorang instruktur. Materi dan instruksi terperinci yang spesifik akan dikirimkan atau diberikan kepada siswa, yang akan melakukan tugas yang dinilai oleh instruktur. Pada kenyataannya, instruktur dan peserta memungkinkan dipisahkan bukan hanya mengenai ruangan namun mengenai waktu juga (Prawiyogi et al., 2020). Menurut (Abidin et al., 2020) pembelajaran jarak jauh ialah proses pembelajaran mengena guru dan siswa yang pelaksanaanya tidak dilakukan secara tatap muka baik di tempat lain maupun di luar kelas. Oleh karenanya, pembelajaran lebih menekankan terhadap belajar mandiri dan memerlukan cara khusus pada saat menyusun materi pembelajaran, termasuk merencanakan dan melakukan manajemen dengan media pendukung contohnya jaringan internet dan video.

Di era globalisasi berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi sudah mengubah kehidupan manusia secara mendasar, yang dalam hal ini dibuktikan melalui mudahnya akses internet yang merebak dimanapun, didukung oleh kecanggihan alat-alat atau media berteknologi. Dengan demikian, adanya berbagai variasi platform media dapat mempermudah proses belajar pada saat terkendala tatap muka. Oleh karenanya, pembelajaran jarak jauh melalui penggunaan teknologi berharap bisa menjadikan kemandirian belajar siswa meningkat (Surandika, 2020).

Adapun kelebihan pembelajaran jarak jauh dapat dilihat dari peserta didik yang bisa mengikuti pembelajaran dimanapun dan kapanpun berdasarkan keinginanannya, melatih siswa agar belajar mandiri yang akan menggali pengetahuan yang lebih luas, menghemat biaya transportasi, mempunyai kesempatan lebih banyak untuk bertanya karena hal tersebut dapat menjadi penilaian keaktifan peserta didik dan tanya jawab yang bersifat luwes, pembelajaran lebih cepat dipahami (Yuangga & Sunarsi, 2020). Sedangkan kendala yang dirasakan pada penelitian yang dilakukan oleh (Dian Primasari & Zulela, 2021) memaparkan bahwa hambatan pembelajaran jarak jauh (PJJ) yang dirasakan guru adalah tidak setiap guru menguasai IPTEK baik penggunaan teknologi maupun media sosial yang merupakan sarana belajar, dari banyaknya guru senior tidak cukup kompeten dalam penggunaan perangkat sebagai pendukung dalam aktifitas belajar sehingga diperlukannya pendamping dan pelatihan karena kompetensi guru terhadap penggunaan teknologi berpengaruh pada kualitas program belajar mengajar.

Pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran *online* tentunya memiliki sebuah kekurangan, diantaranya (Sagita & Khairunnisa, 2019); 1) minimnya komunikasi yang terjadi antar guru dan murid, hal ini dalam membentuk nilai-nilai pada proses belajar mengajar tertunda. 2) mengabaikan aspek sosial dan akademik; 3) lebih mengarah pada pembelajaran jenis *exercise* dibanding dengan praktikum,. 4) perubahan peran guru konvensional kearah teknik pembelajaran ICT. 5) Siswa dengan sedikit atau tanpa motivasi lebih mungkin mengalami kegagalan. 6) tidak seluruh daerah atau tempat yang dapat dijangkau jaringan internet denga lancar dan baik, 7) Kurangnya staf yang mempunyai kemampuan atau paham akan internet.

Berdasarkan penjelasan mengenai kelebihan dan kekurangan di atas dapat diketahui bahwa pembelajaran jarak jauh ini memiliki sisi negative dan positifnya sendiri-sendiri. Tetapi tentunya dari suatu kebijakan pembelajaran jarak jauh ini juga memiliki kekurangan salah satunya seperti kurangnya interaksi antara guru dan siswa dapat menunda pembentukan nilai-nilai dalam proses belajar mengajar.

**METODE**

Penggunaan metode dalam studi ini melalui pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif ialah sebuah metode yang dipergunakan dalam meneliti keadaan obyek yang almiah, dan tidak dapat dilepaskan bahwa penelitian ialah instrumen kunci. Teknik mengumpulkan data dilakukan dengan trianggulasi yang mana analisisnya bersifat induktif. Jenis penelitian dalam studi ini yakni melalui penggunaan penelitian studi kasus. Studi kasus ialah sebuah metode yang dipergunakan pada penelitian ilmu-ilmu sosial (K.Yin, 2019). Peran peneliti dalam penelitian kualitatif ini menentukan keseluruhan langkah (*skenario*) pada sebuah penelitian, peneliti akan turun ke lapangan dalam merumuskan masalah, memperoleh data, mengumpulkan data, membuat analisis dan kesimpulan. Dalam studi ini, peneliti sebagai instrument utama sekaligus pengumpulan data .

Analisis data ialah proses analisa data-data yang telah diperoleh peneliti sebelumnya untuk kemudian diuji kembali dan memungkinkan untuk diklasifikasikan menurut jenis atau hal-hal tertentu yang tujuannya dapat memudahkan dan menguatkan peneliti dalam menarik kesimpulan penelitian berdasarkan rumusan masalah atau isu yang ditelitinya (Harahap, 2021). Pelaksanaan keabsahan data penelitian ini melalui uji kredibilitas. Pengujian kredibilitas merupakan uji terhadap data hasil penelitian kualitatif yang telah dilakukannya. Sesuai pendapat (Mekarisce, 2020), bahwa dalam penelitian kualitatif, data bisa dipercaya jika terdapat kesamaan mengenai apa yang telah disampaikan peneliti melalui kejadian yang sebenarnya di lapangan terhadap objek yang ditelitinya (FATAYAN et al., 2019).

Dalam menguji keabsahan data, peneliti dalam studi ini melalui penggunaan uji kredibilitas pada data kualitatif yang dilaksanakan melalui sejumlah cara seperti perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan penelitian, triangulasi, pengecekan sejawat, kecukupan referensi, kajian kasus negatif, dan memeriksa anggota. Triangulasi didefinisikan sebuah teknik dalam mengumpulkan data yang mengkaitkan beberapa data yang telah didapatkan dengan tekniknya. Dalam studi ini, peneliti melalui penggunaan triangulasi teknik dan sumber.

Triangulasi teknik, ialah sebuah penggunaan dalam mengumpulkan data-data yang sumbernya didapatkan secara tidak sama. Dalam studi ini dengan penggunaan teknik observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Sedangkan triangulasi sumber dipergunakan untuk mendapatkan data-data penelitian lewat sumber perolehan data yang berbeda tapi dalam satu teknik yang sama. Dalam studi ini menggunakan teknik pengumpulan data triangulasi sumber, bisa diketahui dalam tabel di bawah ini:

Diagram

Description automatically generated

Gambar 1: Triangulasi “Teknik” data dikumpulkan dari sumber berbeda. Diagram

Description automatically generated

Gambar 2: Triangulasi “sumber” pengumpulan data (satu teknik pengumpulan pada bermacam-macam sumber data A,B,C) Sumber: Sugiyono (2014:84)

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan temuan peneliti melalui observasi partisipan dan dokumentasi, upaya dari setiap warga sekolah untuk turut ikut serta dalam mewujudkan visi sekolah. Yang pertama, meningkatkan sikap keimanan bahwa setiap warga sekolah dapat memberi contoh yang baik kepeda peserta didik seperti melaksanakan ibadah, menghormati dan menghargai setiap orang agar anak dapat mencontoh dan menerapkan sikap yang terpuji dalam kehidupannya. Yang kedua, kepala sekolah maupun guru-guru yang berhadapan langsung terhadap perkembangan pendidikan di sekolah dapat mengembangkan program pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik serta kreatif dalam menyiapkan materi ajar. Yang ketiga, meningkatkan kemampuan akademis siswa dengan sarana prasarana yang sudah mendukung. Yang keempat, dapat membuat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dengan rutin agar mengetahui bakat yang dimiliki dari setiap anak serta dapat dikembangkan sesuai dengan minatnya.

Peran seorang guru sebagai pendidik ialah bertanggung jawab dalam mengarahkan dan membimbing peserta didik kepada tingkat perkembangan peserta didik. Tidak hanya itu, pendidik diharapkan juga mampu berperan untuk menanamkan etika atau nilai-nilai terpuji kepada siswa. Dalam UU Sisdiknas No.2 Tahun 2003 menyatakan bahwa; Pertama, pendidik wajib membentuk lingkungan pendidikan yang lebih memiliki makna, kreatif, dan dinamis. Kedua, pendidik berkomitmen dalam mengembangkan mutu pendidikan. Ketiga, memberikan teladan. Maka ketiga aspek tersebut menjelaskan bahwa peran guru merupakan aspek penting dalam pendidikan dengan syarat guru tersebut profesional agar pendidikan bisa berjalan dengan sistematis dan berdasarkan tujuan dari pendidikan tersebut.

Adapun peran guru dalam pelaksanaan implementasi nilai karakter siswa ketika pembelajaran jarak jauh tidak lepas dari peran bapak ibu guru dalam memberikan pantauan penuh pada muridnya. Upaya guru dalam mengimplementasikan nilai-nilai karakter, sebagaimana menurut hasil wawancara yang telah dilakukan, maka pelaksanaan dalam membangun karakter seperti sikap religius, tanggung jawab, disiplin, dan jujur diterapkan di sekolah, sehingga perilaku siswa dapat dibimbing dan terarah menjadi pribadi yang lebih baik.

Dari beberapa informasi yang didapatkan, guru kelas ketika pembelajaran jarak jauh peran yang dilakukan guru dalam implementasi nilai-nilai karakter ialah berperan aktif memberi layanan kepada siswa, karena pada saat pembelajaran jarak jauh, menggunakan *Zoom Meeting, WhatsApp, Google Classroom*, dan aplikasi lainnya untuk membantu aktivitas komunikasi dalam memberikan materi dan penyampaian informasi.

Adapun berdasarkan hasil kajian ditemukan bahwa macam-macam peranan guru terhadap pendidikan karakter terdapat beberapa peran yang diharapkan kepada seorang guru dalam sebelas aspek yakni; peran guru sebagai korektor, inspirator, informator, organisator, motivator, inisiator, fasilitator, pembimbing, demonstrator, mediator, dan supervisor. Dalam hal ini berdasarkan data, hanya ditemukan lima aspek saja peranan guru dalam implementasi nilai-nilai karakter ketika pembelajaran jarak jauh ialah guru dalam perannya, diharusnya untuk dapat menilai hal-hal yang masuk pada kategori negative dan positif. Guru memiliki tugas untuk menilai setiap tingkah laku serta perbuatan siswa. Dalam hal ini peran guru sebagai korektor sudah terlaksana karena guru dalam pembelajaran akan menegur jika siswa melakukan suatu perbuatan yang tidak baik seperti mencontek atau berbuat curang dalam mengerjakan tugasnya. Pada proses pelaksanaan pembelajaran guru perlu memberi motivasi dengan berulang-ulang memberi dorongan agar siswa mempunyai gairah belajar yang tinggi. Fungsi dari guru memberikan motivasi ialah untuk memberikan dukungan dan dorongan yang kuat terhadap para siswa supaya percaya diri sehingga siswa terus berlatih dan berkembang menjadi lebih baik. Peran guru sebagai motivator yakni guru memotivasi siswa untuk semangat belajar walaupun hanya belajar dari rumah dengan melatih atau menerapkan pembiasaan disiplin dan jujur dalam mengerjakan tugas, memberikan materi berupa video pembelajaran agar siswa tidak bosan, dan juga sebagai latihan para murid supaya memiliki ras atanggung jawabnya sendiri untuk menyelesaikan tugasnya maisng-masing.

Dari beberapa media tersebut, dan dari beberapa hasil dengan informan, dapat peneliti simpulkan, bahwasanya guru sebagai inisiator telah menggunakan berbagai cara guna peserta didik dapat dengan mudah melaksanakan pembelajaran secara *online* salah satunya dengan menggunakan beberapa media teknologi sebagai sarana belajar. Guru juga berusaha mempelajari bagaimana penggunaan teknologi tersebut, dan mengembangkan dirinya untuk lebih paham akan penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Hal ini sejalan dengan (Sagita & Khairunnisa, 2019) bahwasanya peran guru dalam pembelajaran jarak jauh ini telah berubah, dari kemahiran dalam teknik pembelajaran konvensional dituntut untuk mahir dalam teknik pembelajaran ICT (*Information and Communication Technology*).

Sebagai fasilitator, ialah guru memberikan siswanya fasilitas atau media penunjang pembelajaran. baik itu secara fisik atau non fisik. Misalnya ialah hp, laptop, atau komputer. sedangkan fasilitas non fisik bisa juga seperti internet.

Guru dalam menjalankan perannya sebagai supervisor ialah dengan membantu, memperbaiki, dan menilai secara kritis mengenai proses pembelajaran. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa sebagai supervisor guru juga berperan sebagai evaluator dalam pembelajaran, yakni guru memiliki peran dalam mengevaluasi dalam rangka mengetahui mengenai penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran. Evaluasi adalah bagian dari keseluruhan proses pembelajaran yang secara menyeluruh tidak terlepas dari kegiatan pendidikan, dengan evaluasi guru dapat mengetahui tingkat pencapaian keberhasilan siswa yang diinginkan. Peran yang dijalankan guru sebagai supervisor atau evaluator dalam pembelajaran jarak jauh ialah mengevaluasi siswa dengan memberikan soal menggunakan media *Google Form* setelah pembelajaran dilaksanakan. Hal ini dilakukan guru sebagai salah satu cara mengevaluasi siswa apakah siswa sudah memahami materi yang diberikan oleh guru. Berikut gambar dibawah ini dapat menggambarkan evaluasi yang dilakukan oleh Ibu Suryani dalam pembelajaran jarak jauh.

Sebagaimana diketahui bahwa pembelajaran jarak jauh ini, membuat guru dan siswa harus melaksanakan proses pembelajaran dari rumah dan diimplementasikan melalui jaringan (daring). Proses pembelajaran dari rumah memerlukan adanya *gadget* sebagai alat untuk memudahkan adanya komunikasi bagi guru dan siswa. Sehingga memunculkan persoalan baru bagi orang tua karena membutuhkan biaya kuota agar siswa tetap dengan mudah berkomunikasi dengan guru dan menerima penyampaian materi maupun tugas. Dan hal ini juga menjadi persoalan bagi guru karena dapat menghambat proses penyampaian materi dan penerapan nilai-nilai karakter kepada siswa. Hal ini senada pada pendapat (Surandika, 2020) bahwasanya melalui memanfaatkan teknologi ketika pembelajaran jarak jauh diharapkan memberi kesempatan pada siswa dapat meningkatkan kemandirian belajar.

**KESIMPULAN**

Berikut dapat peneliti simpulkan dari hasil studi yang dilaksanakan, secara garis besar bisa diambil menjadi tiga kesimpulan sebagaimana:

1. Peran guru dalam implementasi nilai-nilai karakter ketika pembelajaran jarak jauh ialah a) guru berperan sebagai korekor, b) guru berperan sebagai motivator, c). guru berpera sebagai inisiatir, d) guru berperan sebagai fasilitator dan e). guru berperan sebagai supervisor. Sedangkan nilai karakter utama yang diajarkan pada pembelajaran jarak jauh ialah kejujuran, keagamaan, kedisiplinan, kemandirian serta bertanggungjawab.
2. Kendala umum yang ditemui oleh para guru dalam pembelajaran ini ialah menurunnya interaksi guru dan siswa, pemantauan perkembangan karakter siswa, dan kuota internet yang tidak dapat dijangkau oleh seluruh siswa.
3. Upaya guru dalam mengatasi kendala dalam implementasi nilai-nilai karakter ketika pembelajaran pada pembelajaran jarak jauh yaitu komunikasi dengan orang tua murid terkait sikap dan perilaku siswa, guru aktif memberikan layanan, dan memberikan keleluasaan kepada siswa dengan peraturan yang ada.

**Saran**

Berikut disampaikan saran kepada beberapa pihak di bawah ini

1. Kepada Guru, dalam melaksanakan perannya dalam tercapainya kesuksesan pembelajaran jarak jauh dapat ditingkatkan. Dengan perkembang zaman dan teknologi, guru dapat memaksimalkan pembelajaran dengan menggunakan platform yang sudah banyak saat ini. Guru bisa sering mengadakan *online meeting* via *zoom meeting* atau *google meet* guna memudahkan berinteraksi dengan peserta didik. Terakhir, guru dapat mengadakan pertemuan setidaknya satu kali dalam seminggu dengan wali murid untuk mendapatkan informasi mengenai perkembangan karakter siswa.
2. Kepada Wali Murid, berharap lebih aktf lagi dalam melakukan pengawasan dan pendampingan pada anak-anaknya agar mereka selalu mengerjakan tugasnya-tugasnya secara tepat waktu, serta memberikan motivasi kepada anak agar selalu semangat dalam menerima pembelajaran.
3. Untuk para siswa, untuk lebih bersemangat lagi dalam menjalankan proses kegiatan belajar mengajar saat pembelajaran jarak jauh, dan diharapkan siswa dapat mencapai karakter yang diinginkan oleh guru maupun sekolah.

**Ucapan Terima Kasih**

Kami haturkan terima kasih terutama ditujukan kepada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah PROF.DR.HAMKA Jakarta yang memberikan suport kepada peneliti agar dapat melakukan penelitian ini.

**DAFTAR PUSTAKA**

Abidin, Z., Hudaya, A., & Anjani, D. (2020). Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19. *Research and Development Journal of Education*, *1*(1), 131–146. https://doi.org/10.30998/rdje.v1i1.7659

Dian Primasari, I. F. N., & Zulela, Z. (2021). Kendala Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Secara Online Selama Masa Pandemik Covid-19 di Sekolah Dasar. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, *5*(1), 64. https://doi.org/10.26858/jkp.v5i1.16820

FATAYAN, A., HANAFI, I., SARI, E., & GHANI, A. R. A. (2019). The Implementation of School Based Management: School Committee Involvement in Islamic Schools. *International E-Journal of Educational Studies*, *4*(7), 106–110. https://doi.org/10.31458/iejes.608131

Harahap. (2021). Pelaksanaan Supervisi Akademik dalam Upaya untuk Meningkatkan Kemampuan Guru SMP dalam Menyusun Administrasi Penilaian. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, *6*(3), 794–800.

K.Yin, R. (2019). *Studi Kasus Desain&Metode* (M. . Dr. M Djauzi Mudzakir, ed.). Depok: PT RAJAGRAFINDO PERSADA.

Massie, A. Y., & Nababan, K. R. (2021). Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Motivasi. *Satya Widya*, *XXXVII*(2), 54–61.

Maunah, B. (2015). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, *5*(1), 90–101. https://doi.org/10.21831/jpk.v0i1.8615

Mekarisce, A. A. (2020). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, *12*(3), 145–151.

Prawiyogi, A. G., Purwanugraha, A., Fakhry, G., & Firmansyah, M. (2020). Efektifitas Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Pembelajaran Siswa di SDIT Cendekia Purwakarta. *Jurnal Pendidikan Dasar*, *11*(01), 94–101.

Rantauwati, H. S. (2020). Kolaborasi Orang Tua Dan Guru Melalui Kubungortu Dalam Pembentukan Karakter Siswa Sd. *Jurnal Ilmiah WUNY*, *2*(1), 116–130. https://doi.org/10.21831/jwuny.v2i1.30951

Rifiani, D. (2021). MERAWAT KARAKTER KEBANGSAAN : REFLEKSI PEMBELAJARAN JARAK JAUH DI MASA PANDEMI. *Jurnal Cerdik: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, (20), 81–94. https://doi.org/10.21776/ub.jcerdik.2021.001.01.07

Robihatul Musayadah, K., & Mu, E. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Core Values Di Sekolah Alam Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Di Mi Pelangi Alam Ponorogo). *Excelencia Journal of Islamic Education & Management*, 85–95.

Sagita, M., & Khairunnisa. (2019). PEMANFAATAN E-LEARNING BAGI PARA PENDIDIK DI ERA DIGITAL 4.0 UTILIZATION OF E-LEARNING FOR EDUCATORS IN GIGITAL ERA 4.0. *Jurnal Sosial Humaniora*, *2*(2), 1–7.

Surandika, A. A. A. G. S. A. J. (2020). Penggunaan Youtube sebagai Media Pembelajaran Jarak Jauh pada Kelas III Sekolah Dasar Islam An – Nizomiyah. *Prosiding SEMNASLIT LPPM UMJ*, 161–171.

Wardan, K. (2019). *Guru sebagai Profesi*. Ngaglik, Sleman: Deepublish Publisher.

Widodo, H. (2019). *Penguatan pendidikan karakter di sd muhammadiyah macanan sleman yogyakarta*. *22*(1), 40–51.

Yuangga, K. D., & Sunarsi, D. (2020). PENGEMBANGAN MEDIA DAN STRATEGI PEMBELAJARAN UNTUK MENGATASI PERMASALAHAN PEMBELAJARAN JARAK JAUH DI PANDEMI COVID- 19. *Jurnal Guru Kita*, *4*(3), 51–58.